

**ANALISIS RESEPSI PELECEHAN SEKSUAL
DALAM FILM PENYALIN CAHAYA**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Jurnalistik



Oleh:

**EZRA CHRISNATANAEL
07031281823110**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“ANALISIS RESEPSI PELECEHAN SEKSUAL DALAM FILM
PENYALIN CAHAYA”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Komunikasi**

Oleh:

Ezra Chrisnatanael

07031281823110

Pembimbing I

1. Dr. Retna Mahriani, M.Si
NIP. 196012091989122001

Tanda Tangan



Tanggal

22-11-22

Pembimbing II

2. Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si
NIP. 199309052019032019



10-11-22

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si

NIP. 196406061992031001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“ANALISIS RESEPSI PELECEHAN SEKSUAL DALAM FILM
PENYALIN CAHAYA”**

**Skripsi
Oleh:
Ezra Chrisnatanael
07031281823110**

**Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 15 Desember 2022**

Pembimbing :

1. Dr. Retna Mahriani, M.Si
NIP.196012091989122001
2. Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si
NIP.199309052019032019

Tanda Tangan

Penguji :

1. Dr. Muhammad Nur Budiyanto, MPA
NIP.196911101994011001
2. Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si
NIP.199208222018031001

Tanda Tangan

Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik



H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LLD
NIP.196504271989031003

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ezra Chrisnatanael
NIM : 07031281823110
Tempat dan Tanggal Lahir : Jakarta, 27 Desember 2000
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Analisis Resepsi Pelecehan Seksual dalam Film
Penyalin Cahaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Indralaya, 14 November 2022
Yang membuat pernyataan,



Ezra Chrisnatanael
NIM. 07031281823110

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Education isn't something you can finish" -Isaac Asimov

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, adik-adik, keluarga, dosen pembimbing, teman-teman yang telah mendukung dan memberikan inspirasi dalam pembuatan skripsi ini, dan juga untuk almamater Universitas Sriwijaya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Resepsi Pelecehan Seksual dalam Film Penyalin Cahaya" dapat diselesaikan sebagai syarat meraih gelar Sarjana pada program studi Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya.

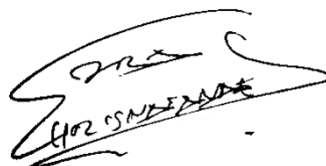
Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Sagaff, M.S.C.E selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, beserta jajaran pengurus Dekanat lainnya.
3. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, M.Si dan Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si. selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Dr. Retna Mahriani, M.Si selaku Pembimbing I yang selalu memberikan arahan, saran, dan motivasi selama penulis membuat skripsi.
5. Ibu Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si selaku Pembimbing II yang selalu memberikan arahan, saran, dan motivasi selama penulis membuat skripsi.
6. Bapak Adi Inggit Handoko, S.I.Kom., M.I.Kom selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi, semangat, dan saran selama masa perkuliahan.
7. Seluruh Dosen beserta Staf Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan bantuan selama masa perkuliahan dan proses penyusunan skripsi.
8. Kedua orang tua, adik-adik, dan seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan kepada penulis dari awal perkuliahan sampai proses penyusunan skripsi.
9. Seluruh informan yang telah bersedia untuk membantu penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman Agung 18 yang telah menjadi keluarga bagi penulis sejak awal perkuliahan.

11. Teman-teman PDO Sion yang memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini dan yang telah mendukung penulis sejak awal perkuliahan hingga proses penulisan skripsi.

Dalam penulisan skripsi ini tentunya terdapat banyak kekurangan dari berbagai aspek, mulai dari kualitas ataupun kuantitas dari materi penelitian yang disajikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan Pendidikan di masa yang akan datang.

Indralaya, 14 November 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ezra Chrisnatanael', enclosed within a large, stylized, hand-drawn oval or loop.

Ezra Chrisnatanael

Daftar Isi

SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.1.1 Keberhasilan Film Penyalin Cahaya.....	5
1.1.2 Jumlah Pelecehan seksual di Indonesia Meningkat Setiap Tahunnya	7
1.1.3 Penyalin Cahaya merupakan Salah Satu Film Indonesia yang Mengandung Pesan tentang Pelecehan Seksual.....	9
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	11
1.4.2 Manfaat Praktis	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Landasan Teori.....	13
2.2 Pelecehan Seksual	13
2.2.1 Jenis-Jenis Pelecehan Seksual.....	18
2.3 Komunikasi Massa.....	20
2.3.1 Ciri-Ciri Komunikasi Massa	22
2.3.2 Fungsi Komunikasi Massa Bagi Masyarakat.....	24
2.3.3 Media Massa	26
2.4 Film.....	27
2.4.1 Film sebagai Media Komunikasi Massa	30
2.5 Film Penyalin Cahaya	31
2.6 Teori Resepsi (Stuart Hall)	32
2.7 Teori yang Digunakan.....	35
2.8 Kerangka Teori	35
2.9 Kerangka Pemikiran.....	36
2.10 Penelitian Terdahulu	37
BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1 Desain Penelitian	41
3.2 Definisi Konsep	41

3.3	Fokus Penelitian	42
3.4	Unit Analisis	44
3.5	Kriteria Informan	44
3.6	Data dan Sumber Data	44
3.7	Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.7.1	Wawancara Mendalam.....	45
3.7.2	Dokumentasi	46
3.8	Teknik Keabsahan Data	46
3.9	Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV	49
AMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	49
4.1	Gambaran Umum Film “Penyalin Cahaya”.....	49
4.1.1	Profil Film.....	51
4.1.2	Alur Cerita Film Penyalin Cahaya.....	52
4.2	Latar Belakang Informan	53
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	59
5.1	Encoding Film Penyalin Cahaya.....	59
5.2	Decoding Film Penyalin Cahaya	61
5.2.1	Frame of Knowledge (Kerangka Pengetahuan).....	62
5.2.2	Relations of Production (Relasi Produksi).....	62
5.2.3	Technical Infrastructure (Infrastruktur Teknis)	63
5.2.4	Pendapat Informan mengenai Pelecehan Seksual	64
5.2.5	Analisis/Pembahasan	66
5.2.6	Resepsi Informan terhadap Pelecehan Seksual dalam Film Penyalin Cahaya.....	70
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	72
6.1	Kesimpulan	72
6.2	Saran	72
Daftar Pustaka.....	74
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	37
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	42
Tabel 4.1 Penghargaan Film Penyalin Cahaya	49
Tabel 4.2 Profil Film.....	51
Tabel 4.3 Latar Belakang Informan	57
Tabel 5.1 Pembahasan Informan 1 menggunakan Teori Stuart Hall	66
Tabel 5.2 Pembahasan Informan 2 menggunakan Teori Stuart Hall	67
Tabel 5.3 Pembahasan Informan 3 menggunakan Teori Stuart Hall	67
Tabel 5.4 Pembahasan Informan 4 menggunakan Teori Stuart Hall	68
Tabel 5.5 Kategorisasi Resepsi	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Pengguna Media Konvensional di Indonesia	1
Gambar 1.2 Judul Berita Kasus Pelecehan Seksual	3
Gambar 1.3 Judul Berita Kasus Pelecehan Seksual	3
Gambar 1.4 Judul Berita tentang Penulis Film Penyalin Cahaya	4
Gambar 1.5 Penyalin Cahaya dalam Netflix Top 10	5
Gambar 1.6 Penyalin Cahaya memasuki Netflix Top 10 dalam 26 Negara	6
Gambar 1.7 Data Jumlah Kasus Pemeerkosaan dan Pencabulan di Indonesia.....	7
Gambar 1.8 Prevalensi Kekerasan terhadap Perempuan di Indonesia	8
Gambar 1.9 Tingkat Keamanan Perempuan dan Tingkat Layanan Kesehatan.....	9
Gambar 2.1 Alur Pemikiran	36

DAFTAR LAMPIRAN

Transkrip Wawancara Informan 1	76
Transkrip Wawancara Informan 2	87
Transkrip Wawancara Informan 3	93
Transkrip Wawancara Informan 4	102

ABSTRAK

Penyalin Cahaya adalah sebuah film yang mengangkat isu pelecehan seksual yang dianggap tabu bagi sebagian orang. Pembuat film memiliki pesan yang ingin disampaikan kepada penontonnya, namun pesan yang ingin disampaikan oleh film tersebut akan dimaknai secara berbeda oleh masing-masing penontonnya. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemaknaan khalayak terhadap pelecehan seksual dalam film Penyalin Cahaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teori analisis resepsi Stuart Hall. Data penelitian ini diperoleh melalui hasil wawancara mendalam yang dilakukan dengan narasumber yang telah menonton film Penyalin Cahaya. Berdasarkan hasil penelitian ini, tiga dari empat informan berada pada posisi dominan hegemonis, sedangkan satu informan berada pada posisi oposisi.

Kata kunci: Penyalin Cahaya, Pelecehan seksual, Resepsi

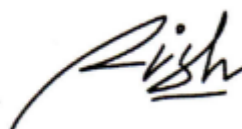
Pembimbing I



Dr. Retna Mahriani, M.Si

NIP. 196012091989122001

Pembimbing II



Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si

NIP. 199309052019032019

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si

NIP. 196406061992031001

ABSTRACT

Photocopier is a film that highlights issue of sexual harassment which is considered taboo in society. The writers wanted to tell about the issue to the audiences, but they might had their own interpretation. Based on that, this purpose of research is to understand how each people interpretating the meaning of sexual harassment in this film *Photocopier*. This study uses a qualitative method with a reception analysis approach by Stuart Hall. The data of this study were obtained from the results of in-depth interviews conducted with sources who had watched the *Photocopier* film. The results of this study were that three out of four informants showed their reception in the dominant hegemonic position and one informant was in an oppositional position.

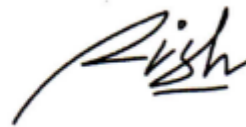
Keywords: *Photocopier, Sexual harassment, Reception*

Advisor I



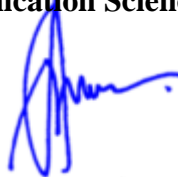
Dr. Retna Mahriani, M.Si
NIP. 196012091989122001

Advisor II



Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si
NIP. 199309052019032019

Head of Communication Science Studies Program



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

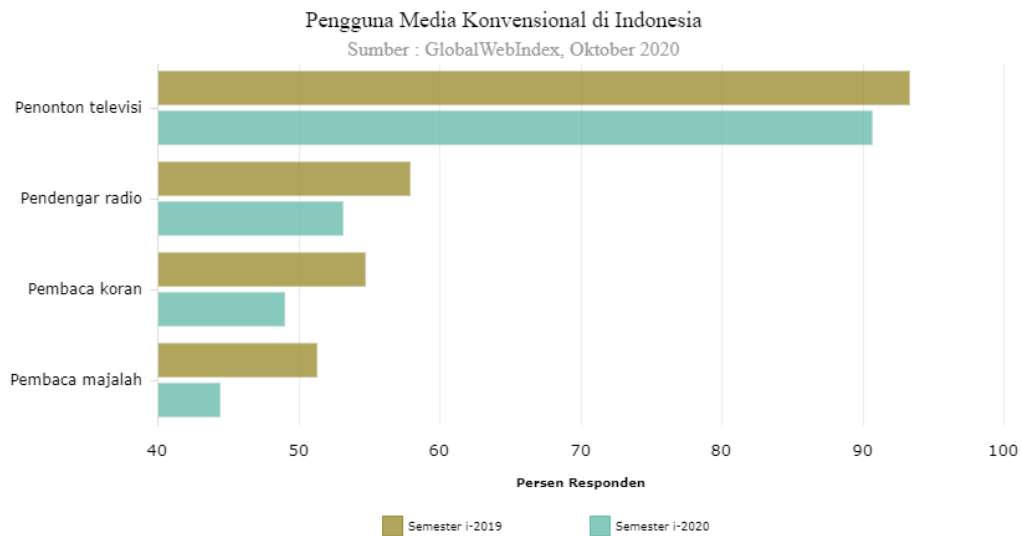
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Internet dalam perkembangan media komunikasi memiliki dampak yang sangat besar. Sejak adanya internet, beberapa media komunikasi massa di Indonesia seperti televisi, radio, koran, dan majalah mengalami penurunan jumlah peminat. Peran internet sebagai media komunikasi dan penyebaran informasi hampir dapat bersaing dengan media lainnya. Internet juga saat ini sudah dinikmati oleh berbagai latar belakang usia, pekerjaan, lingkungan, dan lain sebagainya. Berdasarkan data GlobalWebIndex, peminat media konvensional tersebut menurun dari semester-I 2019 ke semester-I 2020.

Gambar 1.1 Data Pengguna Media Konvensional di Indonesia



Sumber: databoks.katadata.co.id

Meskipun mengalami penurunan, peminat media massa elektronik masih tergolong cukup banyak dan masih menjadi komoditas yang bernilai jual tinggi.

Salah satu media massa elektronik yang masih diminati masyarakat sampai sekarang adalah film. Selain menghibur, film juga dapat mengandung informasi dan mengandung pesan yang ingin disampaikan oleh film tersebut kepada penontonnya. Film juga dapat menjadi media untuk menyalurkan ide. Konflik-konflik yang terjadi dalam film dan bagaimana tokoh dalam film tersebut menyelesaikannya dapat membentuk pola pikir terhadap penontonnya. Dengan demikian, film dapat memberi pengaruh dalam kehidupan sosial penontonnya, namun pengaruh tersebut tak lepas dari bagaimana cara penonton memaknai setiap pesan yang disajikan oleh film tersebut dari setiap adegannya, yang berarti film merupakan suatu fenomena sosial yang multitafsir.

Film dapat mengikat logika dan emosi penontonnya. Hal ini tentu saja dapat dimanfaatkan oleh pembuat film untuk mempengaruhi pandangan khalayak melalui karyanya tersebut. Sebagai salah satu media yang dapat digunakan untuk menuangkan ide, pembuat film dapat mengekspresikan pendapat, ide, pandangan, dan sebagainya ke dalam sebuah film. Pembuat film juga dapat mengangkat isu sosial ke dalam suatu film. Dengan demikian, khalayak sebagai penonton akan dapat memandang suatu hal yang disajikan dalam film tersebut, termasuk pandangan mengenai pelecehan seksual menurut penggambaran film.

Pelecehan seksual adalah setiap perbuatan yang merendahkan ataupun menyerang terhadap tubuh yang terkait dengan nafsu perkelaminan, hasrat seksual, ataupun fungsi reproduksi secara paksa atau tanpa persetujuan dari kehendak seseorang yang terkait dengan tindakan tersebut. Komnas Perempuan (2019:4) menjelaskan bahwa Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) belum secara jelas dalam mengatur tentang pelecehan seksual. Kitab Undang-Undang Hukum

Pidana sendiri lebih mengenal istilah perbuatan cabul yang mana diatur dalam Pasal 289 sampai Pasal 296 KUHP.

Kasus pelecehan seksual bisa terjadi kepada siapa saja dan dimana saja. Contohnya adalah pada akhir tahun 2021 terdapat kasus pelecehan seksual di Universitas Sriwijaya yang dilakukan oleh dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang berinisial A. Tersangka A melakukan pelecehan seksual kepada mahasiswinya di laboratorium. Tersangka juga mengakui perbuatannya saat diinterogasi oleh pihak terkait.

Gambar 1.2 Judul Berita Kasus Pelecehan Seksual

Oknum Dosen FKIP Unsri Ditetapkan Tersangka Dugaan Pelecehan Seksual Mahasiswinya



Rizal
Monday, 6 December 2021

Sumber: sumselupdate.com

Selain A, Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang berinisial RG juga diduga melakukan pelecehan seksual kepada mahasiswinya. RG melakukan pelecehan seksual secara verbal melalui pesan singkat kepada tiga orang mahasiswi yang berinisial F, C, dan D.

Gambar 1.3 Judul Berita Kasus Pelecehan Seksual

Dosen Unsri RG Resmi Jadi Tersangka Pelecehan Seksual

CNN Indonesia

Jumat, 10 Dec 2021 16:56 WIB

Sumber: cnnindonesia.com

Selain itu juga, salah satu penulis film *Penyalin Cahaya*, Henricus Pria terduga sebagai pelaku pelecehan seksual di masa lalu, sehingga namanya dihapus dari film tersebut.

Gambar 1.4 Judul Berita tentang Penulis Film *Penyalin Cahaya*



Sumber: suaramerdeka.com

Dalam industri film Indonesia, terdapat beberapa film yang mengangkat isu mengenai pelecehan seksual, seperti film *Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak* (2017), *27 Steps of May* (2018), dan *Penyalin Cahaya* (2021). Dengan adanya film-film seperti itu, penonton film tersebut dapat memaknai pesan yang ada dan pola pikir khalayak bisa saja terpengaruhi oleh film tersebut.

Film sebagai salah satu media komunikasi massa tidak hanya berperan sebagai sarana hiburan, namun juga sebagai sarana edukasi dan sosialisasi. Pada umumnya, film mengandung pesan-pesan yang ada di tiap *scene* yang ditampilkannya. Pesan-pesan tersebut dapat membentuk konstruksi terhadap masyarakat akan suatu isu. Penyampaian pesan suatu film juga tidak terlepas dari bagaimana cara penonton dalam memaknai pesan yang terkandung di dalam film tersebut.

Sebuah film biasanya memiliki keterkaitan dengan kondisi sosial realita yang kemudian menimbulkan konflik yang mungkin saja berkenaan dengan kondisi

penontonnya. Dengan demikian, pemahaman dan perspektif yang ditampilkan dalam film dapat mengkonstruksi masyarakat dalam kehidupannya sehari-hari.

1.1.1 Keberhasilan Film Penyalin Cahaya

Film Penyalin Cahaya yang disutradarai oleh Wregas Bhanuteja ini merupakan produksi hasil kerjasama Rekata Studio dan Kaninga Pictures. Film ini juga merupakan film panjang pertama yang disutradarai oleh Wregas Bhanuteja.

Film Penyalin Cahaya perdana tayang pada Oktober 2021 di Busan International Film Festival (BBIF), namun film ini mulai ditayangkan kepada publik pada Januari 2022 melalui Netflix. Setelah perilisan film ini secara umum, Penyalin Cahaya menduduki urutan ke-5 sebagai film non-Bahasa Inggris yang ditonton paling banyak pada periode 10-16 Januari secara global di Netflix. Pada periode 17-23 Januari, film ini menduduki urutan ke-2 dan urutan ke-7 pada periode 24-30 Januari.

Gambar 1.5 Penyalin Cahaya dalam Netflix Top 10



Sumber: top10.netflix.com

Film ini juga sempat masuk kedalam jajaran Netflix Top 10 di berbagai negara. Brazil, Peru, Venezuela, Malaysia, dan Indonesia merupakan negara yang

paling banyak menonton film ini pada minggu pertama setelah perilisan. Selain negara tersebut, film ini juga sempat menduduki Netflix Top 10 di Singapura, Filipina, Vietnam, Sri Lanka, Taiwan, Argentina, Bahama, Bolivia, Colombia, Chile, Costa Rica, Republik Dominika, Ekuador, El Salvador, Guatemala, Honduras, Jamaika, Nicaragua, Panama, Paraguay, dan Uruguay pada minggu penayangan kedua. Penempatan film ke dalam Netflix Top 10 sendiri dipilih berdasarkan jumlah jam yang dihabiskan pengguna Netflix dalam menonton film tersebut.

Gambar 1.6 Penyalin Cahaya memasuki Netflix Top 10 dalam 26 Negara



Sumber: top10.netflix.com

Tim produksi, pemain, dan sutradara film ini juga berhasil meraih 12 penghargaan Piala Citra di Festival Film Indonesia tahun 2021. Penghargaan tersebut antara lain:

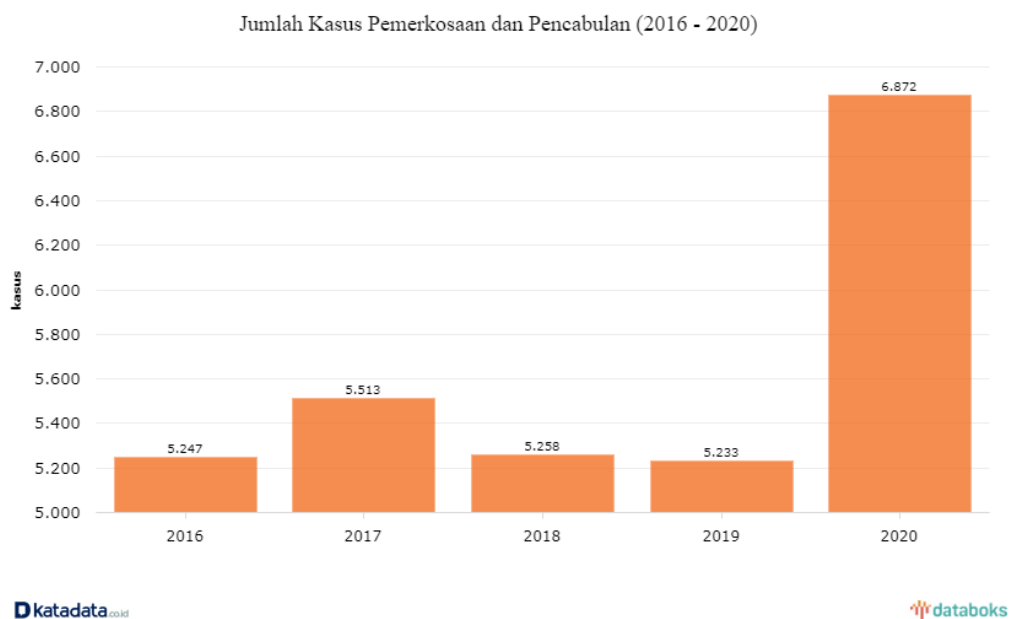
1. Penata Busana Terbaik oleh Fadillah Putri Yunindar
2. Pemeran Pendukung Pria Terbaik oleh Jerome Kurnia
3. Penyunting Gambar Terbaik oleh Ahmad Yuniardi

4. Penata musik terbaik oleh Yennu Ariendra
5. Pencipta Lagu Tema Terbaik oleh Milan Tiara
6. Penata Suara Terbaik oleh Sutrisno dan Satrio Budiono
7. Pengarah Artistik Terbaik oleh Dita Gambiro
8. Pengarah Sinematografi Terbaik oleh Gunnar Nimpuno
9. Penulis Skenario Asli Terbaik oleh Henricus Pria dan Wregas Bhanuteja
10. Pemeran Pria Terbaik oleh Chicco Kurniawan
11. Sutradara Terbaik oleh Wregas Bhanuteja
12. Film Cerita Panjang Terbaik di FFI 2021

1.1.2 Jumlah Pelecehan seksual di Indonesia Meningkat Setiap Tahunnya

Jumlah kasus kekerasan yang terdiri dari pemerkosaan dan pencabulan meningkat selama lima tahun terakhir. Dalam rentang tahun 2016 sampai 2020, peningkatan kasus pemerkosaan dan pencabulan mencapai 31%.

Gambar 1.7 Data Jumlah Kasus Pemerkosaan dan Pencabulan di Indonesia



Sumber: databoks.katadata.co.id

Maraknya kasus kekerasan seksual menjadi bukti bahwa kekerasan seksual dapat terjadi kepada siapa saja, dimana saja, dan kapan saja. Badan Pusat Statistik juga merilis hasil survei nasional pada 2017 yang menyebutkan bahwa 1 dari 3 perempuan pernah mengalami pelecehan seksual sepanjang hidupnya. Hal ini sangat menunjukkan bahwa kasus pelecehan seksual sangat marak di Indonesia.

Gambar 1.8 Prevalensi Kekerasan terhadap Perempuan di Indonesia



Sumber: bps.go.id

Selain itu, pada Maret 2019, sebuah perusahaan riset yang bertempat di Singapura, ValueChampion melakukan riset mengenai tingkat keamanan perempuan dan tingkat layanan kesehatan di negara kawasan Asia Pasifik. Dari total 14 negara, hasilnya menunjukkan bahwa Indonesia adalah negara kedua yang paling tidak aman bagi perempuan sekaligus negara dengan layanan kesehatan yang paling buruk.

Gambar 1.9 Data Tingkat Keamanan Perempuan dan Tingkat Layanan Kesehatan

Rank	Country	Healthcare Rank	Safety Rank	Opportunity Rank
1	Singapore	4	1	7
1	New Zealand	3	3	1
3	Australia	6	2	2
4	Japan	2	6	4
5	Taiwan	8	4	3
6	Hong Kong	1	9	8
7	South Korea	5	7	12
8	Vietnam	9	8	5
9	Thailand	10	11	10
10	Malaysia	11	5	11
11	China	7	13	9
12	Philippines	12	12	6
13	Indonesia	14	10	13
14	India	13	14	14

Sumber: valuechampion.sg

Meskipun demikian, dalam kasus pelecehan seksual sendiri sebenarnya sangat sulit untuk mendapatkan data yang akurat, hal ini terjadi karena tak semua korban berani untuk melaporkan pelecehan yang dialaminya. Hal tersebut ditunjukkan dalam survei daring yang diinisiasi oleh Lentera Sintas Indonesia dan Magdalene.co serta difasilitasi oleh Change.org Indonesia. Survei tersebut menemukan bahwa 93% penyintas pemerkosaan tidak pernah mengambil jalur hukum, 6% telah melapor namun berakhir dengan menyaksikan pelaku bebas dari jerat hukum, dan hanya 1% dari penyintas yang mendapat penyelesaian atas kasusnya melalui jalur hukum.

1.1.3 Penyalin Cahaya merupakan Salah Satu Film Indonesia yang Mengandung Pesan tentang Pelecehan Seksual

Film Penyalin Cahaya adalah film Indonesia yang bercerita tentang Sur, seorang mahasiswi semester awal yang terkena masalah karena pergi ke pesta untuk pertama kalinya. Beasiswa Sur terancam dicabut karena adanya unggahan foto Sur

yang sedang mabuk pada Instagram miliknya sendiri. Sur mencari tahu tentang apa yang menyimpannya di malam itu dan akhirnya menyadari bahwa dirinya telah menjadi korban pelecehan seksual.

Selain *Penyalin Cahaya*, terdapat film Indonesia lainnya yang mengandung pesan tentang pelecehan seksual, seperti *27 Steps of May* yang bercerita tentang May, seorang gadis yang diperkosa sehabis pulang dari pasar malam pada umur 14 tahun. Film ini menggambarkan bagaimana May yang sangat terpukul setelah kejadian tersebut, bahkan setelah 8 tahun sejak kejadian tersebut May tidak pernah sekalipun keluar dari rumahnya. *27 Steps of May* menggambarkan bagaimana kehidupan seorang korban perkosaan dengan trauma yang sangat mendalam dan juga bagaimana pelecehan seksual dapat memberikan efek yang sangat besar bukan hanya kepada korbannya, namun juga kepada orang lain yang mana di dalam film ini adalah ayah May.

Selanjutnya juga terdapat film yang mengangkat isu mengenai kekerasan seksual, yaitu film *Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak*. Film ini bercerita tentang kehidupan Marlina yang merupakan seorang perempuan asal Sumba yang hidup sendiri di bukit sekitar padang rumput, dalam film ini Marlina digambarkan sebagai perempuan yang mandiri. Marlina harus berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan beternah, hingga suatu hari Marlina dihadapkan di dalam situasi yang sangat berat, Marlina menjadi korban kekerasan secara fisik dan seksual oleh orang yang tidak dikenalnya.

Adapun secara garis besar terdapat 3 (tiga) pertimbangan mengapa penulis memilih untuk menganalisis resepsi terhadap perilaku pelecehan seksual dalam film "*Penyalin Cahaya*" yang telah dijelaskan pada paparan sebelumnya.

Melalui penelitian ini, penulis ingin melihat bagaimana pemaknaan khalayak terhadap perilaku pelecehan seksual dalam film *Penyalin Cahaya* pada mahasiswa Universitas Sriwijaya yang telah menonton film *Penyalin Cahaya*, yang mana film tersebut membawa isu mengenai pelecehan seksual yang terjadi di dalam lingkungan kampus.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pemaknaan khalayak terhadap pelecehan seksual pada film *Penyalin Cahaya*?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pemaknaan khalayak terhadap pelecehan seksual pada film *Penyalin Cahaya*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai analisis resepsi sehingga mampu memahami pemaknaan khalayak akan suatu film.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu untuk menjadi tempat menuangkan pendapat, pikiran, dan gagasan guna menambah wawasan serta pengetahuan selaku mahasiswa ilmu komunikasi.

2. Manfaat bagi Universitas, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam menambahkan wawasan tentang analisis resepsi dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian lainnya.
3. Manfaat bagi pembaca, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih wawasan dan pemahaman mengenai pemaknaan khalayak akan suatu film.

Daftar Pustaka

- Ardianto, E., Komala, L., & Karlinah, S. (2014). *KOMUNIKASI MASSA: Suatu Pengantar* (R. Karyanti, Ed.). Simbiosis Rekatama Media.
- Ayu, I., & Dewi, A. (2019). Catcalling : Candaan, Pujian *atau* Pelecehan Seksual. *Agustus*, 4(2). <https://doi.org/10.24843/AC.2019.v04.02.p.04>
- Balqis, M., & Samatan, N. (2021). Pemaknaan Korban Kekerasan Seksual (*Analisis Resepsi Audiens Terhadap Film 27 Steps of May*). *Jurnal Publisitas*, 8(1), 49–60. <https://doi.org/10.37858/publisitas.v8i1.63>
- Cahyo, P. S. N. (2014). *Cultural Studies : Perlintasan Paradigmatik dalam Ilmu Sosial. Komunikatif*, 3(1), 19–35. <https://doi.org/10.33508/jk.v3i1.1244>
- Corbin, J., & Strauss, A. (2008). *Basics of Qualitative Research (3rd ed.): Techniques and Procedures for Developing Grounded Theory*. SAGE Publications, Inc. <https://doi.org/10.4135/9781452230153>
- Hall, S., Hobson, D., Lowe, A., & Willis, P. (2005). *Culture, Media, Language*. Routledge.
- Kartono, K. (1990). *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Mandar Maju.
- McQuail, Denis. (1987). *Mass communication theory : an introduction*. Sage Publications.
- Mudjiono, Y. (2011). *KAJIAN SEMIOTIKA DALAM FILM*. Dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi (Vol. 1, Issue 1)*. www.kompas.com
- Pertiwi, M., Ri'aeni, I., & Yusron, A. (2020). Analisis Resepsi Interpretasi Penonton terhadap Konflik Keluarga dalam Film “Dua Garis Biru.” *Jurnal Audiens*, 1(1). <https://doi.org/10.18196/ja.1101>
- Putri, V. V. P., Arsy, A. N., Rizqi Khasna Kamila, A. A. Permata Tarinanda, Syaifuddin Zuhri, Nurul Fajriah, Rheinaldy Thalia Hadi Wibowo, Ardan Agung Dwi Prakoso, Regina Olvi Indriani, Anyes Tri Windari, Christian Thomas, Ariena Zulfa Auliya, Megga Annisa, Muhammad Yusuf, Aries Yulianto, Sarah Sadaika, Wulan Diah Pramesti, Muhammad Rizki Aditya Isma, Mohammad Anas Asrih, ... Kresnayana Yahya Yogya. (2020). *Teori Komunikasi Massa Dan Perubahan Masyarakat*. *Inteligensia Media*.
- Romli, K. (2016). *Komunikasi Massa (Adipramono, Ed.)*. Grasindo.
- Siswanto, N., Luik, J. E., Angela, C., Prodi, W., Komunikasi, I., Kristen, U., & Surabaya, P. (2022). *JURNAL E-KOMUNIKASI PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS KRISTEN PETRA*,

SURABAYA Representasi Kekerasan Seksual Dalam Film Penyalin Cahaya.

Tamara, A. L., & Budyatmojo, W. (2019). KAJIAN KRIMINOLOGI TERHADAP PELAKU PELECEHAN SEKSUAL YANG DILAKUKAN OLEH WANITA TERHADAP PRIA (Vol. 8, Issue 2). Mei-Agustus. <http://broadly.vice.com/2009/02/04/steriotip->